

ANTIBIOTIKA.

SKRIPSI

**PENGARUH PENYINARAN ULTRAVIOLET terhadap
KEPEKAAN KUMAN STAPHYLOCOCCUS AUREUS
oleh BEBERAPA ANTIBIOTIKA**



FKH. 477/91
Suh
p.

**MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA**

Oleh :

RUDDYANTO SUHARGO
SURABAYA - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1991**

**PENGARUH PENYINARAN ULTRAVIOLET terhadap
KEPEKAAN KUMAN STAPHYLOCOCCUS AUREUS
oleh BEBERAPA ANTIBIOTIKA**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh

RUDDYANTO SUHARGO

068611169

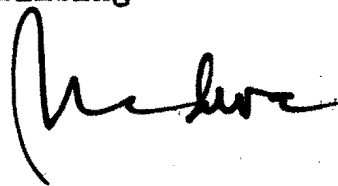
Menyetujui

Komisi Pembimbing



(Drh. Didik Handijatno, M.S.)

Pembimbing Pertama

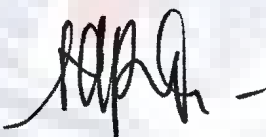


(Drh. I Dewa Ketut Meles, M.S.)

Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh,
kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup mau-
pun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memper-
oleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui
Panitia Penguji



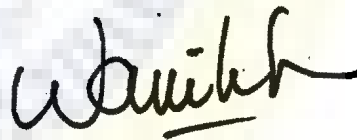
(Dr. I Komang Wiarsa S.)

Ketua



(Drh. Rochiman Sasmita, MS.)

Anggota

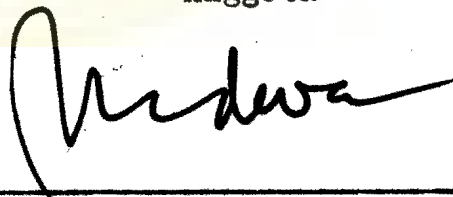


(Drh. Nanik Sianita W., SU.)

Anggota



(Drh. Didik Handijatno, MS.)



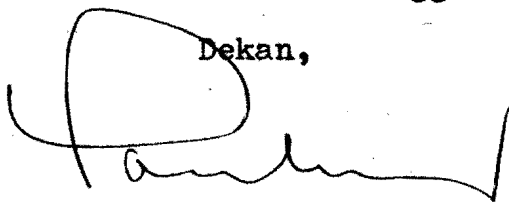
(Drh. I Dewa Ketut Meles, MS.)

Surabaya, 9 Pebruari 1991

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



(Prof. Dr. Soehartojo H., M.Sc.)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang " Pengaruh Penyinaran ultraviolet terhadap Kepekaan kuman Staphylococcus aureus oleh Beberapa Antibiotika " dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diameter hambatan pertumbuhan S. aureus oleh kloksasilin, tetrasiklin, eritromisin dan novobiösin paling sempit terjadi pada penyinaran ultraviolet selama 20 menit atau setara dosis radiasi 0,4 MRAD.
2. Penanganan S. aureus setelah disinari ultraviolet selama 15, 20 dan 25 menit, antibiotik yang tergolong sangat efektif: tetrasiklin dan eritromisin, yang tergolong efektif: kloksasilin dan novobiosin, dan yang tergolong tidak efektif; basitrasin.
3. Secara skor, tetrasiklin dan eritromisin tetap sangat efektif, kloksasilin tetap efektif dan basitrasin tetap tidak efektif, sedangkan novobiosin berubah dari sangat efektif menjadi efektif terhadap S. aureus yang diradiasi ultraviolet selama 15, 20 dan 25 menit..
4. Penyinaran ultraviolet selama 25 menit (0,5MRAD) mulai terjadi kematian S. aureus yang menyebabkan diameter hambatannya lebih luas dibandingkan penyinaran selama 20 menit terhadap kloksasilin, tetrasiklin, eritromisin dan novobiosin.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Penggunaan preparat Tetrasiklin atau eritromisin untuk menghambat pertumbuhan S. aureus baik yang tidak diradiasi maupun yang diradiasi 0,3; 0,4, atau 0,5 MRAD.
2. Dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh radiasi ultraviolet atau sumber radiasi lainnya pada dosis tertentu ke kuman S. aureus, seperti ketahanan kuman terhadap panas, bahan kimiawi atau susunan asam amino kuman.
3. Dilakukan penelitian lanjutan tentang perubahan kepekaan kuman lainnya yang diradiasi ultraviolet atau sumber radiasi lainnya terhadap efektifitas antibiotik tertentu.
4. Dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kuman Staphylococcus aureus setelah penyinaran ultraviolet, khususnya yang berhubungan dengan mekanisme perubahan kepekaan kuman terhadap antibiotik.